

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENJANG
SMP DAN SMA DI SLB PERWARI ULAK KARANG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH
Ahmad
14052001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

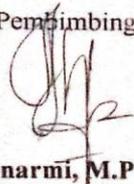
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Dan Kewarganegaraan Pada Anak Berkebutuhan
Khusus Jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak
Karang Padang

Nama : Ahmad
NIM/BP : 14052001/2014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Juli 2018

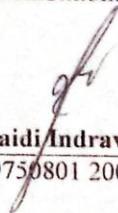
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Isnarmi, M.Pd., MA
NIP. 19610701 198703 2 006

Pembimbing II



Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd
NIP. 19750801 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin, 23 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari
Ulak Karang Padang**

Nama : Ahmad
TM/NIM : 2014/14052001
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Juli 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Isnarmi, M.Pd., MA	1
Sekretaris	: Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd	2
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	3
	: Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si	4
	: Drs. Ideal Putra, M.Si	5



PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang”, adalah asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2018
Yang membuat pernyataan



Ahmad
NIM 14052001/2014

ABSTRAK

Ahmad: “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang”

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan pembelajaran dan melihat bentuk pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA, serta untuk menganalisis faktor pendorong dan penghambat guru memberikan pembelajaran PPKn di SLB Perwari Ulak Karang Padang. Pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran kewarganegaraan yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, menjadi kewajiban pemerintah dan pihak sekolah untuk memberi pembelajaran kewarganegaraan kepada siswa sesuai dengan keadaan yang dimiliki siswanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengambil lokasi di SLB Perwari Ulak Karang Padang. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran jenjang SMP dan SMA dan kepala sekolah SLB Perwari Ulak Karang Padang.

Perencanaan pembelajaran PPKn di SLB Perwari diawali dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sistem pembelajaran tematik, dengan pendekatan emosional ke masing-masing individu. Selanjutnya faktor yang menjadi pendorong dan penghambat guru memberikan pembelajaran PPKn di SLB Perwari diantaranya faktor pendorongnya ada kurikulum dan faktor dari dalam diri seorang guru. Faktor penghambatnya ialah pembelajaran harus dilakukan secara berulang-ulang, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang sedikit.

Kata Kunci : *Sekolah Luar Biasa (SLB), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Pendidikan Nilai, Pembelajaran PPKn.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Anak Berkebutuhan Khusus Jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang”. Penulisan tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian proposal penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Ibu Maria Montessori, Ph.D, Bapak Drs. Ideal Putra, M.Si selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Aina selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk Ayahanda Saudin Hasan dan Ibunda tercinta Sapanah atas cinta, do'a, dukungan dan semangat tanpa henti yang diberikan. Juga kepada keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Penulis menyadari bahwa, penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun, penulis berharap demi perbaikan untuk kedepannya. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermamfaat bagi penulis dan semuanya.

Padang, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pendidikan Khusus	12
2. Karakteristik Pembelajaran PPKn	15
3. Pendidikan Nilai dan Moral	16
4. Perilaku Dewasa	20
5. Sekolah Luar Biasa	22
6. Anak Berkebutuhan Khusus	24
B. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37

F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Sekolah SLB Perwari.....	42
2. Identitas Sekolah (Visi dan Misi)	43
3. Keadaan Sekolah	45
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik	46
5. Guru Mata Pelajaran PPKn	47
B. Temuan Khusus	48
1. Perencanaan Pembelajaran PPKn	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn	68
3. Faktor Pendorong dan Penghambat	90
C. Pembahasan	96
1. Perencanaan Pembelajaran PPKn	96
2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn	100
3. Faktor Pendorong dan Penghambat	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Informan	35
2. Data Informan Guru	35
3. Latar Belakang Pendidikan Guru	48
4. Waktu Pelaksanaan Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Foto Saat PBM di Kelas Ibu Darmayanti Guru VII C - Tuna Grahita Ringan SLB Perwari Ulak Karang Padang	72
3. Foto Saat PBM di Kelas Ibu Maryama Guru VII B - Tuna Rungu SLB Perwari Ulak Karang Padang	76
4. Foto Saat PBM di Kelas Ibu Budi Handayani Guru IX B – Tuna Rungu SLB Perwari Ulak Karang Padang	81
5. Foto Saat PBM di Kelas Ibu Yulianis Guru IX C1 - Tuna Grahita Sedang SLB Perwari Ulak Karang Padang	85
6. Foto Saat PBM di Kelas Ibu Murtiwi Hazda Guru XII C – Tuna Grahita Ringan SLB Perwari Ulak Karang Padang	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	116
2. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	119
3. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi	120
4. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap warga negara Republik Indonesia dalam Undang-Undang Dasar 1945 dijamin untuk memiliki kedudukan, hak, kewajiban, dan peran yang sama dengan warga negara lainnya termasuk di dalamnya kelompok disabilitas. Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Namun sejauh ini kelompok disabilitas masih belum mendapatkan perhatian yang baik dari masyarakat maupun pemerintah. Padahal dibalik kekurangan yang mereka miliki kelompok disabilitas memiliki kelebihan yang selalu di pandang sebelah mata. Apabila anak disabilitas diberikan pendidikan yang berkualitas mereka bisa menjadi bahagian warga negara yang taat akan aturan bahkan melebihi orang normal pada umumnya. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan dengan tujuan pendidikan di atas maka pendidikan di maksudkan mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di bidangnya, dan Pendidikan menjadi solusi serta wadah yang tepat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang di maksud.

Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk melahirkan generasi bangsa yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Generasi yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya. Pendidikan seperti ini bisa diperoleh oleh siswa melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Mengingat pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada masyarakat, politik dan pemerintahan yang sifatnya kontekstual. Salah satu prasyarat menjadi generasi muda yang berpartisipasi dan memiliki pengetahuan politik tertuang dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia baik intelektual, spritual, sosial maupun kemampuan profesionalnya. Pendidikan merupakan hal awal yang sangat penting untuk kehidupan anak, pendidikan merupakan awal dimana seorang anak belajar membaca, melatih kemampuan berhitung dan berpikir dengan baik. Saat ini pendidikan di bangku sekolah dapat dinikmati dan ditempuh oleh siapapun dari berbagai kalangan dan golongan manapun. Berbagai sekolah didirikan sebagai tempat atau sarana pendidikan bagi anak-anak yang ingin memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan pengganti kata Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya (Delphie, 2006:1). Anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dimaknai dengan anak-anak yang menyandang ketunaan dan berbakat. Dalam perkembangannya, konsep ketunaan kini berubah

menjadi berkelainan (exception) atau luar biasa. Konsep dari ketunaan itu sendiri berbeda dengan konsep berkelainan. Konsep ketunaan hanya berkenaan dengan kecacatan, sedangkan konsep berkelainan atau luar biasa mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan.

Anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) sesuai dengan kekhususannya masing-masing. SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras dan SLB bagian G untuk cacat ganda. SLB ini merupakan salah satu program pemerataan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah. Diharapkan dengan adanya sekolah khusus dan pendidikan inklusi/khusus untuk anak ABK, tidak akan tercipta lagi kesenjangan pendidikan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Adanya SLB ini, ditujukan agar para ABK mendapat fasilitas pendukung pendidikan layaknya anak normal pada umumnya. Peningkatan sumber daya manusia yang paling efektif dapat dilakukan dengan pemberdayaan lembaga pendidikan di semua strata.

Pemerintah Indonesia sudah mulai peduli dengan peningkatan proses dan hasil belajar serta mengajar yang ada di Indonesia. Bisa dilihat dari perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan nasional setiap tahunnya mulai dari pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan serta alat dan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan. Pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan mengalokasikan anggaran negara yang sangat besar untuk pendidikan.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, pemerintah Indonesia telah membuka berbagai satuan pendidikan di negara ini tanpa terkecuali termasuk Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai bentuk satuan pendidikan yang bergerak mendidik anak berkebutuhan khusus, sebagaimana di jelaskan dalam penjelasan Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 15 yakni jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Komala Nuralina (2008:3) adalah “mempersiapkan warga Negara yang kritis, analitis, aktif, bersikap dan bertindak demokratis”. Maksudnya para peserta didik diharapkan memiliki sikap kemampuan berpikir kritis, rasional dan aktif agar ikut berpartisipasi dalam membangun bangsa bersamaan dengan kecerdasan warganegara yang mengetahui akan hak dan kewajibannya. Hal tersebut akan sesuai dengan keinginan apabila di terapkan di Sekolah Biasa, dan pastinya akan berbeda yang akan di dapatkan apabila penerapannya di Sekolah Luar biasa.

Dalam pendidikan yang diberikan untuk ABK, terdapat mata pelajaran khusus (pelajaran sesuai kebutuhan ABK) dan mata pelajaran umum (pelajaran pelengkap). Salah satu dari mata pelajaran umum yang di berikan kepada ABK adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam melaksanakan pendidikannya, ABK tidak cukup hanya dengan memperoleh pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan (ketunaannya), mereka juga memerlukan mata pelajaran pendamping (mata pelajaran umum) sebagai bekal untuk mereka menjalani kehidupannya ditengah masyarakat. Disnilah pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan moral perlu diberikan sebagai bekal ABK dalam melaksanakan

perannya sebagai warga negara yang baik, meskipun mereka mengalami keterbatasan. Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dijadikan bahan dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Dalam menerima pendidikan ABK juga mempunyai kurikulum tersendiri. Dimana kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya menampung pengaturan tentang tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Selain kurikulum perangkat lain yang menjadi komponen pembelajaran anak ABK adalah silabus, dimana silabus merupakan rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru selama satu semester. Sedangkan RPP sebagai rencana pembelajaran yang di susun guru untuk satu atau beberapa pertemuan dengan peserta didik.

Guru yang merupakan orang terdekat kedua setelah orang tua di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian Pendidikan Kewarganegaraan pada ABK. Selain menjadi seorang pendidik, guru juga menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika di sekolah. Peran seorang pendidik dalam pendidikan adalah mengarahkan peserta didik sesuai potensi dan bakat yang dimilikinya. Seorang guru ABK lebih ditekankan pada kemampuannya dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajarannya saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, guru ABK harus memiliki kompetensi mengelola pembelajaran, pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Seorang pendidik ABK juga harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan berbagai media. Guru ABK harus mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga ABK dapat

menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam praktek pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan oleh guru dan sekolah tentunya bukan hal mudah dalam pelaksanaannya.

Mengingat peserta didik yang diajar adalah anak-anak berkebutuhan khusus, yang memiliki proses pembelajaran berbeda dengan anak reguler/normal pada umumnya. Disamping itu proses pembelajaran tiap-tiap anak ABK pun memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Hal tersebut dikarenakan tiap-tiap ABK memiliki ketunaan dengan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu maka setiap anak ABK memiliki metode, teknik dan strategi belajar mengajar yang berbeda satu sama lain tergantung ketunaan dan kebutuhan mereka.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang anak berkebutuhan khusus, tapi belum ada yang mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA yang menitikberatkan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran, penelitian yang relevan salah satunya ialah Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Jurnal Pendidikan Khusus oleh N. Praptiningrum penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yang mengkaji tentang pelaksanaan hanya saja terdapat perbedaan di fokus penelitian penelitian yang peneliti teliti fokus pada pelaksanaan pembelajaran sedangkan penelitian jurnal ini fokus pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi.

Penelitian relevan berikutnya ialah Skripsi dengan Judul *Pembinaan Disiplin Anak Tuna Grahita di Sekolah* oleh Jaka Susila dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2009, yang

membatasi masalah hanya pada bagaimana penanaman disiplin oleh sekolah untuk anak tuna grahita mengingat anak dengan kategori tuna grahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya.

Skripsi di atas relevan dengan penelitian yang sedang penulis teliti, dimana skripsi tersebut melihat bagaimana sekolah dalam membentuk disiplin anak tuna grahita, yang secara tidak langsung juga akan membahas di dalamnya tentang pembinaan perilaku pada anak tuna grahita, dan pada penelitian ini penulis meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus di jenjang SMP dan SMA yang nantinya juga akan mengkaji bagaimana Guru dalam menanamkan nilai nilai moral kepada anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya kedua penelitian di atas mengkaji hal yang sama yaitu tentang perilaku hanya saja fokus serta batasan masalah yang berbeda.

Guru sebagai salah satu komponen atau subsistem terpenting di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Berjalannya peranan guru seperti ini jelas membutuhkan kualifikasi, lebih khusus lagi membutuhkan kinerja guru yang maksimal di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 di Sekolah Luar Biasa (SLB) PERWARI Ulak Karang Padang, peneliti mendapatkan temuan awal diantaranya seagai berikut:

Gambaran proses guru dalam memberikan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB PERWARI, kenyataan di lapangan bahwa sangat sulit guru dalam memberikan pembelajaran PPKn kepada

anak berkebutuhan khusus, salah satu penyebabnya ialah kurangnya perhatian anak saat guru memberikan pembelajaran, terlihat di saat menerima pembelajaran siswa di SLB PERWARI tersebut sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri.

Masalah selanjutnya yang peneliti jumpai ialah bahwa anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan tingkah laku, penyesuaian dan terjadi pada masa perkembangannya, atas kondisi tersebut menyebabkan permasalahan lain yang muncul pada masa perkembangannya di dalam proses pembelajaran. Ada yang bermain main dengan kertas, mengganggu guru yang sedang mengajar, dan kebanyakan siswa terlihat gelisah saat menerima pembelajaran dari guru, dalam memberikan pembelajaran guru harus memiliki kesabaran yang besar.

Berdasarkan masalah yang di jumpai peneliti, ternyata tidak lah mudah dalam memberikan pembelajaran PPKn pada jenjang SMP dan SMA di SLB PERWARI Ulak Karang. Peneliti menganggap perlu adanya pemahaman tentang gambaran seperti apa pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang, dengan tujuan agar dapat menjadi pedoman bagi peneliti lainnya yang meneliti penelitian sejenis atau serupa. Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang ”

B. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa masalah yang peneliti jumpai di antaranya, ialah :

1. Kurangnya perhatian anak saat guru memberikan pembelajaran PPKn, terlihat di saat menerima pembelajaran siswa di SLB PERWARI tersebut sibuk dengan aktivitasnya sendiri-sendiri.
2. Selanjutnya yang peneliti jumpai ialah bahwa anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan tingkah laku, penyesuaian dan terjadi pada masa perkembangannya.
3. Atas kondisi tersebut di atas menyebabkan permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya di dalam proses pembelajaran. Ada yang bermain main dengan kertas, mengganggu guru yang sedang mengajar, dan kebanyakan siswa terlihat gelisah saat menerima pembelajaran dari guru.
4. Guru PPKn di SLB Perwari, Ulak Karang, Padang tidak berlatarkan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, yang menyebabkan berimplikasi pada bentuk pembelajaran PPKn, materi pembelajaran PPKn dan target yang ingin di capai guru dalam memberikan pembelajaran PPKn dalam rangka menanamkan nilai moral atau perilaku pada anak berebutuhan khusus di SLB Perwari Ulak Karang Padang.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ada, agar mempertegas penelitian maka penelitian dibatasi hanya melihat seperti apa pelaksanaan dan perencanaan Pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB PERWARI, Ulak Karang, Padang serta faktor penghamat dan pendorong guru dalam memberikan pembelajaran PPKn.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn pada Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn pada Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang ?
3. Faktor – faktor pendorong dan penghamat guru dalam memberikan pembelajaran PPKn ?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran PPKn pada Anak Berkebutuhan Khusus jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang.
2. Menganalisis bentuk pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB Perwari Ulak Karang Padang.
3. Menganalisis faktor – faktor pendorong dan penghamat guru dalam memberikan pembelajaran PPKn

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB PERWARI, Ulak Karang, Padang.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Mentransformasikan kepada peserta didik, masyarakat pada umumnya dalam menggunakan pembelajaran PPKn dalam rangka membentuk perilaku bermoral pada anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn pada anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Sekolah

Untuk membantu sekolah dalam menemukan aspek perilaku apa saja yang perlu di kembangkan untuk menumbuhkan perilaku bermoral pada anak berkebutuhan khusus jenjang SMP dan SMA di SLB PERWARI, Ulak Karang, Padang.